

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada 31 Agustus 2022 di salah satu SMP Negeri di kota Bandung yang dilakukan secara tatap muka di kelas VIII peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Pada kesalahan membaca, siswa laki-laki tidak dapat mengidentifikasi simbol pertidaksamaan dan variabel yang digunakan; pada tahap memahami, siswa laki-laki tidak mengetahui apa yang ditanyakan pada soal, sehingga mereka hanya menjawab sesuai apa yang mereka inginkan; pada kesalahan transformasi, siswa laki-laki tidak bisa membuat model matematika dan tidak dapat menentukan rumus pada keliling pesergi panjang; pada kesalahan keterampilan proses, siswa laki-laki tidak dapat melanjutkan proses perhitungan, karena sudah melakukan kesalahan pada tahap sebelumnya yaitu transformasi, siswa laki-laki langsung menafsirkan jawaban akhir dan berusaha membuktikan ke dalam rumus bahwa jawaban tersebut benar; dan pada kesalahan hasil akhir siswa laki-laki sudah melakukan kesalahan pada tahap proses perhitungan, sehingga hasil akhir yang tidak tepat.

Siswa laki-laki menyelesaikan soal pertidaksamaan linear satu variabel dengan tidak sistematis, mereka mengerjakan soal dengan cara mereka sendiri tanpa mengetahui apa yang ditanyakan dan mengabaikan hasil akhir yang benar.

2. Pada kesalahan membaca siswa perempuan tidak dapat mengidentifikasi simbol pertidaksamaan linear satu variabel; pada tahap memahami, siswa perempuan tidak mengetahui apa yang ditanyakan soal, sehingga siswa perempuan menjawab di luar dari soal; pada kesalahan transformasi, siswa perempuan adalah tidak teliti dalam memasukan nilai pada proses transformasi sehingga model

matematika yang ditulis tidak tepat; pada kesalahan keterampilan, proses siswa perempuan tidak tepat dalam memasukan nilai atau bilangan pada tahap transformasi sehingga pada proses perhitungan terjadinya kesalahan menghitung; pada kesalahan hasil akhir, siswa perempuan sudah melakukan kesalahan pada tahap proses perhitungan, sehingga hasil akhir yang tidak tepat.

Siswa perempuan menyelesaikan soal pertidaksamaan linear satu variabel dengan sistematis, tetapi pada tahap transformasi, siswa perempuan memasukan nilai atau bilangan yang tidak tepat sehingga pada proses perhitungan terjadi kesalahan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Siswa laki-laki harus belajar kembali pada materi operasi hitung bentuk aljabar dan materi persamaan linear satu variabel agar dapat memahami variabel dan pengoperasian variabel. Siswa laki-laki harus banyak berlatih mengerjakan soal pertidaksamaan linear satu variabel yang bervariasi dan sistematis. Siswa laki-laki harus memperhatikan saat guru sedang memberikan materi pada kegiatan pembelajaran.
2. Siswa perempuan harus belajar kembali pada materi pertidaksamaan linear satu variabel, dan memahami simbol-simbol ketidaksamaan yang digunakan pada materi tersebut. Siswa perempuan harus lebih teliti dalam memasukan nilai atau bilangan pada rumus atau model matematika, agar proses perhitungan dapat diselesaikan dengan baik.